

Lampiran 1:

Lembar kerja siswa untuk menilai keterampilan menulis siswa
Kelas Kontrol dan Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA

Satuan Pendidikan : SDN 060936 Medan Johor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Materi/Pokok : Teks Narasi

Alokasi Waktu : 90menit

Kompetensi Dasar

3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.

INDIKATOR

1. Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan
2. Menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar
3. Menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks

INDIKATOR SOAL

Disajikan teks cerita narasi

Petunjuk !

Bacalah bagian cerita narasi dibawah ini !

KEKUATAN EKOR BIRU NATAGA

Oleh Ugi Agustono

Seluruh pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana modo akan terukir di hati seluruh binatang. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta. Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik.

Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susul menyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam.

Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersautan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nataga.

“Serbuuuuu.....!” teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima.

Pasuka terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala

dengan lemparan bola api. Pasukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh di pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang.

Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.

“Hai! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!”

Serbu serigala dengan sorot mata merah penuh amarah. Binatang-binatang tidak putus asa. Namun, pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung. Binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gertakan para serigala.

“Gunakan kekuatan ekormu, Nataga!” bisik Dewi Kabut di telinga

Nataga. Nataga sempat bingung dengan kata-kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nataga segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan. Tiba-tiba, Nataga, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo, segera melesat menyeret ekor birunya.

Mendadak, ekor Nataga mengeluarkan api besar. Nataga mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam Bahasa Indonesia 47 Nono, si Anak Rembulan, berangkat sendiri berlibur ke Wlingi, tempat tinggal Mbah Sastro.

Ia selalu suka liburan di sana, karena ia bisa bersepeda keliling Wlingi dan bermandi-mandi di Sungai Lekso yang menyegarkan. Tak jarang juga Nono membantu Mbah Mas yang punya warung makan di Stasiun Wlingi. Suatu hari, Nono ditugaskan untuk membeli tahu goreng ke Njari, ke tempat Mbah Pur, kakek buyutnya. Nono pun berangkat dengan sepeda.

Nono mengambil jalan pintas menuju Njari. Di tengah perjalanan, ia berhenti sejenak untuk melihat sebatang pohon kenari besar di tepi Kali Njari yang pernah diceritakan oleh Mbah Pur. Menurutnya, dahulu ada seorang anak bernama Trimo yang menghilang di dalam pohon kenari itu. Trimo menghilang ketika ia sedang berlindung dari serangan Belanda. Ia lenyap begitu saja, seolah-olah pohon besar itu telah menelannya.

Nonoapi panas kepungan api semakin luas,,,,, Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan si ekor biru. Teriakan panik dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nataga tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.

Selesai pertempuran Nataga segera menuju ke atas bukit, bergabung dengan seluruh panglima. Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora memandang Nataga dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia.

Lampiran 2:

Lembar Observasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi

NAMA :

KELAS :

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

No.	Indikator	Aspek Penilaian	Nilai				Bobot	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	Pelaku	Siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh dari teks					20%	
2.	Tempat	Siswa dapat menuliskan lokasi dari cerita teks					20%	
3.	Waktu	Siswa dapat menuliskan waktu kejadian dari teks					10%	
4.	Tujuan pelaku	Siswa dapat menuliskan tujuan tokoh tersebut					15%	
5.	Tindakan pelaku untuk mencapai tujuan	Siswa dapat menuliskan tindakan dan tujuan dari teks tersebut					15%	
6.	Konsekuensi tindakan	Siswa dapat menuliskan tantangan dari cerita teks tersebut					10%	
7.	Reaksi pelaku	Siswa dapat menuliskan dan menceritakan teks tersebut secara runtut.					10%	
	Jumlah						100%	

Kriteria Penskoran

4 = Sangat Sesuai (85-100)

3 = Cukup Sesuai (70-85)

2 = Kurang Sesuai (56-70)

1 = Tidak Sesuai (10-55)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 3:

Foto Berada di kelas Kontrol



Peneliti sedang menjelaskan mengenai menulis karangan narasi tanpa menggunakan strategi TTW berbasis literasi, metode pembelajaran digunakan dengan ceramah.



Peneliti sedang membagikan lembar kerja siswa di kelas Kontrol

Lampiran 4:

Foto Berada di kelas Eksperimen

Peneliti sedang mencatat langkah-langkah strategi TTW berbasis literasi

Peneliti sedang menjelaskan mengenai lembar kerja siswa yang telah dibagikan

Lampiran 5:

Hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi TTW kelas Eksperimen

Hasil keterampilan menulis karangan narasi tanpa menggunakan strategi TTW siswa kelas Kontrol

Lampiran 5:

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6:

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

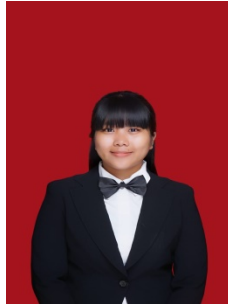
Lampiran 7:

Surat Pelaksanaan Seminar Hasil

Lampiran 8 :

Surat Pelaksanaan Ujian Akhir Studi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Diri

Nama : Ervina Kristin Br Sembiring
Tempat Tanggal Lahi : Kuala, 09 April 2001
Agama : Kristen Protestan
Status : Belum Menikah
Jumlah Bersaudara : Anak Ke 3 dari 3 Bersaudara
Alamat : Jl. Gajah Mada Kuala
Jenjang Pendidikan : S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Telepon : 081367383932
Nama Orang Tua
Ayah : Edi Harianto Sembiring
Ibu : Marlaini Ginting S.Pd
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Guru
Alamat Orang Tua : Jl. Gajah Mada Kuala

2. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1.	TK Methodist Kuala	2006	2007
2.	SD Methodist Kuala	2007	2013
3.	SMP Methodist Kuala	2013	2016
4.	SMA Negeri 1 Kuala	2016	2019
5.	Universitas Quality Medan	2019	2023